

Evolusi pandangan terhadap bencana



Sumber: Pujiono, 2007

Pandangan Konvensional

- Bencana merupakan sifat alam
- Terjadinya bencana:
 - kecelakaan (*accident*);
 - tidak dapat diprediksi;
 - tidak menentu;
 - tidak terhindarkan;
 - tidak terkendali.
- Masyarakat dipandang sebagai 'korban' dan 'penerima bantuan' dari pihak luar.

Pandangan Progresif

- Menganggap bencana sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang 'normal'.
- Bencana adalah masalah yang tidak pernah berhenti.
- Peran sentral dari masyarakat adalah mengenali bencana itu sendiri.

Pandangan Ilmu Pengetahuan Alam

- Bencana merupakan unsur lingkungan fisik yang membahayakan kehidupan manusia.
- Karena kekuatan alam yang luar biasa.
- Proses geofisik, geologi dan hidrometeorologi
- Tidak memperhitungkan manusia sebagai penyebab bencana.

Pandangan Ilmu Sosial

- Fokus pada bagaimana tanggapan dan kesiapan masyarakat menghadapi bahaya.
- Ancaman adalah alami, tetapi bencana bukan alami.
- Besaran bencana tergantung perbedaan tingkat kerawanan masyarakat.

Pandangan Ilmu Terapan

- Besaran (*magnitude*) bencana tergantung besarnya ketahanan atau kerusakan akibat bencana.
- Pengkajian bencana ditujukan pada upaya meningkatkan kekuatan fisik struktur bangunan untuk memperkecil kerusakan.

Pandangan Holistik

- Menekankan pada **ancaman** (*threat*) dan **kerentanan** (*vulnerability*), serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko.
- Gejala alam menjadi ancaman jika mengancam hidup dan harta-benda.
- Ancaman akan berubah menjadi bencana jika bertemu dengan kerentanan.



Hal-hal yang Mendorong Pergeseran Paradigmatik

- Kesadaran akan beragamnya postur bencana
 - Ukuran spektakular atau kecil
 - Meluas atau lokal
 - Homogen atau kompleks
- Pendekatan konvensional tidak lagi mampu menjelaskan fenomena bencana
- Infusi pelajaran dari berbagai lapangan termasuk dari disiplin studi pembangunan

Paradigma-paradigma Penanggulangan Bencana

- Daur Penanggulangan Bencana
- Model Kue-marmer
- Tabrakan Unsur
- Pengurangan Risiko

Daur Penanggulangan Bencana

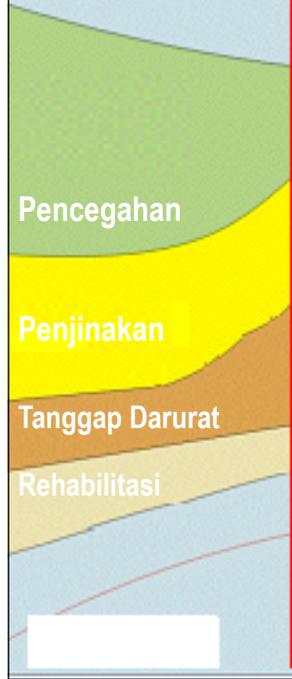
DAUR PENANGGULANGAN BENCANA



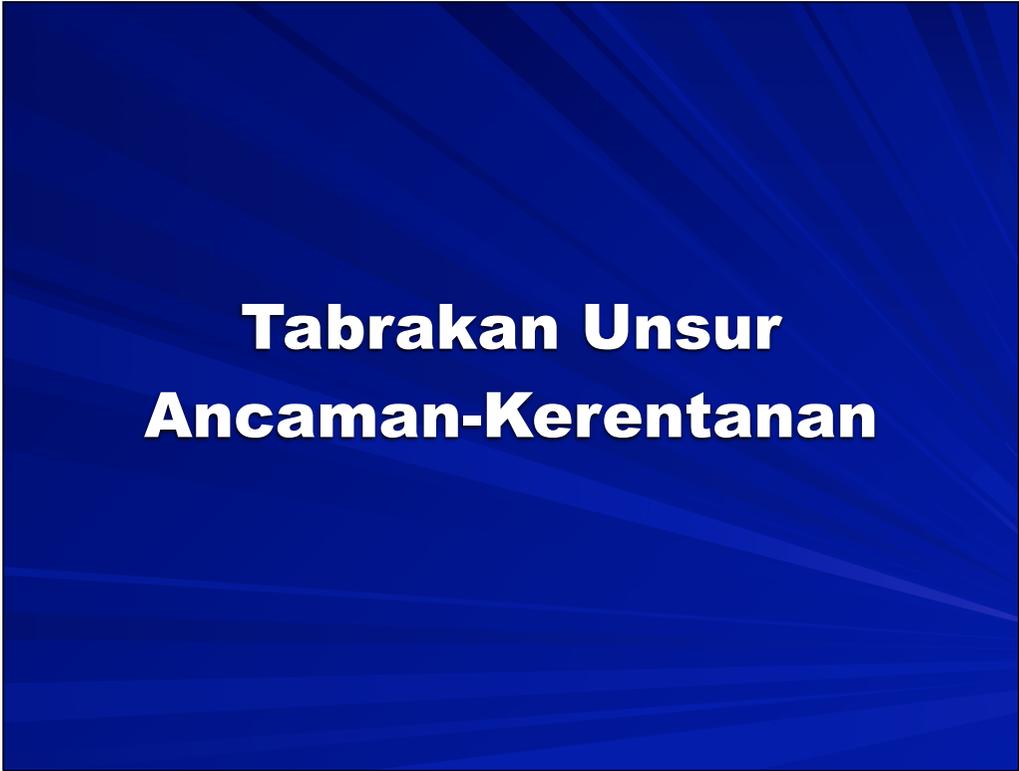
The image features a dark blue background with a subtle pattern of lighter blue diagonal lines. Centered on this background is the text 'Model Kue Marmer' in a bold, white, sans-serif font. Below it, the text 'Upaya penanggulangan' is written in a regular weight of the same font and color.

Model Kue Marmer
Upaya penanggulangan

Model Kue Marmer



[Redacted]

The image features a dark blue rectangular background with a subtle pattern of lighter blue diagonal lines. Centered on this background is the text 'Tabrakan Unsur Ancaman-Kerentanan' in a bold, white, sans-serif font.

Tabrakan Unsur Ancaman-Kerentanan

Tabrakan Unsur

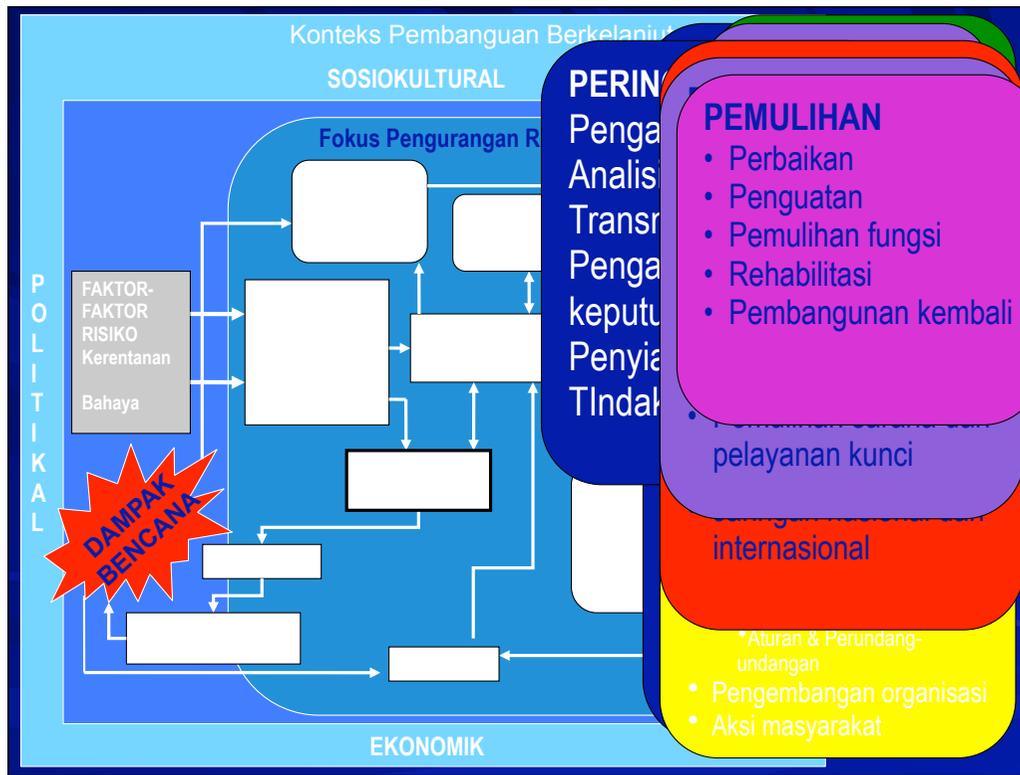


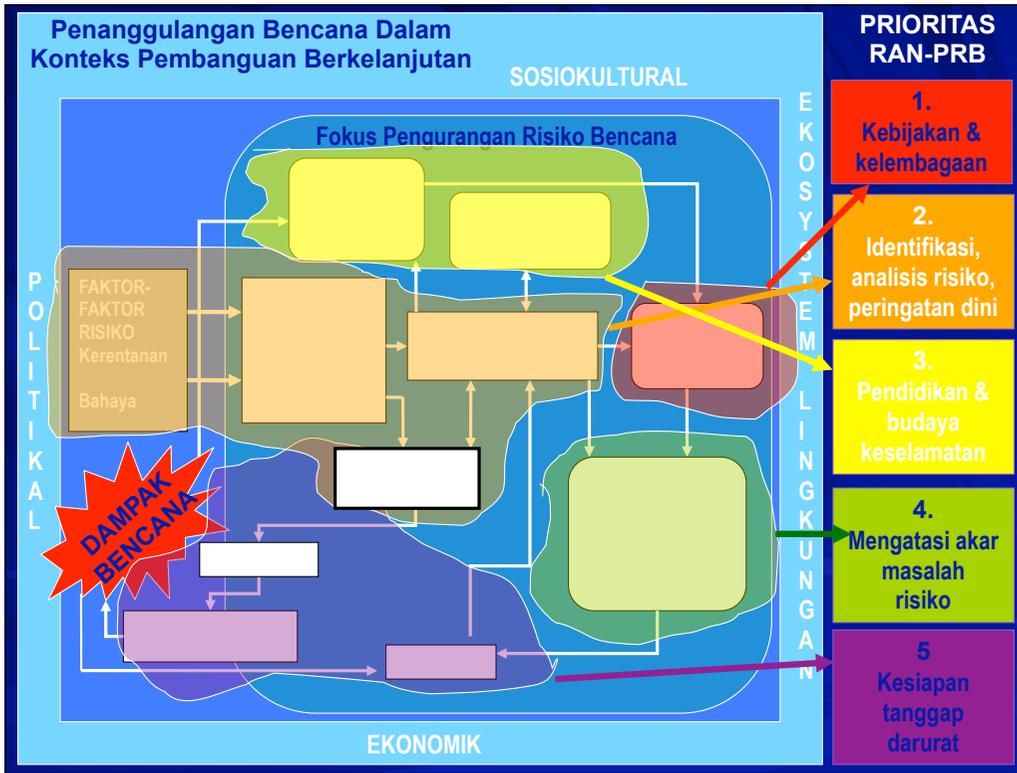
Tahapan Unsur



Pengurangan Risiko

Upaya-upaya untuk mengatasi secara komprehensif dan terpadu untuk mengurangi risiko





Prioritas RAN

sesuai HFA

1. PRB sebagai **prioritas nasional & daerah** dengan kelembagaan pelaksanaan yang kuat
2. Mengidentifikasi, mengkaji dan memantau risiko bencana & **kuatkan peringatan dini**
3. Pendidikan, pengetahuan, mendorong **budaya keselamatan** dan ketahanan
4. Mengurangi **faktor-faktor akar** risiko bencana
5. Menguatkan **kesiapan untuk tanggapan** yang lebih efektif di semua tataran

Kesimpulan

1. Terdapat berbagai cara untuk memahami dan memaknai bencana dan penanganan bencana
2. Paradigma diperlukan untuk menyusun kerangka pikir penanganan bencana
3. Tidak ada satu paradigma tertentu yang paling benar, melainkan kesesuaian dengan konteksnya.